



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN STATUS EMOSIONAL DENGAN KESEHATAN
FISIK LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA
WERDHA JEMBER**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

AYU ARUM SARI HARTANTI
15.1101.1054

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN STATUS EMOSIONAL DENGAN KESEHATAN
FISIK LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA
WERDHA JEMBER**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:
AYU ARUM SARI HARTANTI
15.1101.1054

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN STATUS EMOSIONAL DENGAN KESEHATAN
FISIK LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA
WERDHA JEMBER**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN STATUS EMOSIONAL DENGAN KESEHATAN FISIK LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER

Ayu Arum Sari Hartanti

NIM. 15.1101.1054

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Artikel Jurnal Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 08 Juli 2019

Pembimbing I

Asmuji, S.KM., M. Kep.

NIP. 19720615 200501 1004

Pembimbing II

Ns. Mad Zaini., M.Kep., Sp. Kep.J

NPK. 15 09 643

PENGESAHAN
HUBUNGAN STATUS EMOSIONAL DENGAN KESEHATAN
FISIK LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA
WERDHA JEMBER

Ayu Arum Sari Hartanti

NIM. 15.1101.1054

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 08 Juli 2019

Penguji,

1. Ketua : Diyani Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat (.....)
NIP. 19701103 200501 2002
2. Penguji I : Asmuji, S.KM., M. Kep (.....)
NIP. 19720615 200501 1004
3. Penguji II : Ns. Mad Zaini., M.Kep., Sp. Kep.J (.....)
NPK. 15 09 643

Mengetahui,
Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat)
NIP. 1970121320050120001

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Ujian Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 08 Juli 2019

Penguji I

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

NIP. 19701103 200501 2002

Penguji II

Asmuji, S.KM., M.Kep.

NIP. 19720615 200501 1004

Penguji III

Ns. Mad Zaini., M.Kep., Sp. Kep.J

NPK. 15 09 643

Hubungan Status Emosional dengan Kesehatan Fisik Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

*(Relationship between Emotional Status and Elderly Physical Health in the UPT
of the Social Service Tresna Werdha Jember)*

Ayu Arum Sari Hartanti¹, Asmuji², Mad Zaini³

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: ayuarum50@gmail.com

ABSTRAK

Status emosional adalah gambaran mengenai kesehatan mental emosional. Kesehatan psikologis atau mental merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. Kesehatan fisik secara umum ialah keadaan seseorang bebas dari sakit atau tidak adanya keluhan dan secara objektif tidak tampak sakit. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan status emosional dengan kesehatan fisik lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia > 60 tahun dengan kategori mandiri dan parsial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dengan sampel sejumlah 93 lansia dan penelitian ini dimulai pada bulan April – Mei 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dengan uji *spearman rho* ($\alpha=0,005$). Hubungan status emosional dengan kesehatan fisik lansia dengan uji *spearman rho* didapatkan hasil (*p value* = 0,001). Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan status emosional dengan kesehatan fisik lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. Penelitian ini direkomendasikan kepada perawat dan petugas PSTW Jember untuk lebih aktif dalam meningkatkan kesehatan mental emosional lansia sehingga kesehatan fisik lansia dalam keadaan baik.

Kata kunci: Emosional, kesehatan fisik, lansia.

ABSTRACT

Emotional status is a picture of mental emotional health. Psychological or mental health is the most important factor affecting the quality of life of the elderly. Physical health in general is the condition of a person free from pain or the absence of complaints and indeed objectively does not appear to be sick. This study was used a correlation design with a cross sectional design that aims to determine the relationship of emotional status to the physical health of the elderly in the UPT Social Services Unit of Tresna Werdha Jember. The population in this study was all elderly aged > 60 years with the category of independent and partial in the UPT of the Social Service Tresna Werdha Jember with a sample of 93 elderly and this study began in April - May 2019. The sampling technique used was probability sampling. The technique of collecting data was using a questionnaire. The results of the study was using spearman test rho ($\alpha = 0.005$). Relationship of emotional status with physical health of elderly with spearman rho test was obtained (p value = 0.001). The conclusion of this study is that there is a relationship between emotional status and physical health of the elderly in the UPT Social Services of Tresna Werdha Jember. This study was recommended to nurses and PSTW Jember staff to be more active in improving the emotional mental health of the elderly so that the physical health of the elderly was in good condition.

Keywords: Emotional, elderly, physical health.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan lansia adalah dimana individu yang berusia di atas 60 tahun. Proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. (Aisyah, 2013).

WHO (2017) menyatakan bahwa sebanyak 5% dari orang dewasa yang berusia lebih dari 60 tahun mengalami gangguan mental dan 6.6% dari gangguan ini dapat menyebabkan disabilitas. Gangguan pada kesehatan mental emosional dapat menyebabkan dampak bagi lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menurunkan kemandirian dan kualitas hidup lansia. Lansia memiliki kondisi fisik yang relatif lemah renta dan kondisi psikis yang kesepian dan seringkali merasa ditelantarkan. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga terjadi ketergantungan pada orang lain

Fisik dan psikis adalah kesatuan dalam eksistensi manusia yang menyangkut kesehatannya juga terdapat saling berhubungan antara kesehatan fisik dan mental. Kasus-kasus dibidang kesehatan menunjukkan hal ini, misalnya selera makan seseorang dan gangguan tidur mempengaruhi kemampuan intelegensinya (Notosoedirjo, 2011).

Menurut hasil wawancara oleh 5 lansia mengalami masalah kesehatan mental emosional. Hal ini terjadi karena berbagai alasan, diantaranya adalah karena pada saat ada kunjungan keluarga lansia merasa cemas, sedih dan terkadang merasa dirinya sudah tak dianggap oleh keluarganya. Kemudian juga mengalami gangguan patologis seperti lansia mengeluh pusing, sering mudah lelah, pegal-pegal pada bagian pinggang.

Dari survey pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan Status Emosional dengan Kesehatan Fisik Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Hubungan status emosional dengan kesehatan fisik lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi status emosional pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

b. Mengidentifikasi kesehatan fisik lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

c. Menganalisa status emosional dengan kesehatan fisik lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

METODE

Desain

Jenis penelitian ini adalah studi korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dengan menggunakan desain pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember pada bulan Mei 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang berusia ≥ 60 tahun dengan kategori lansia mandiri dan parsial di UPT PSTW Jember sebanyak 122 Lansia. Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 93 responden. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Instrumen Penelitian

Penelitian status emosional menggunakan kuisioner kesehatan mental emosional dinilai dengan *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) yang terdiri dari 18 item pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu=5, sering=4, jarang=3, kadang-kadang=2, tidak pernah=1, sehingga skor total kesehatan mental emosional lansia yang minimal=18 dan maksimal=90.

Sedangkan kesehatan fisik menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Skor total kesehatan fisik minimal=8 dan maksimal=40

Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rho* dengan alternatif jika tidak memenuhi syarat adalah uji Fisher dan di olah menggunakan program SPSS 24,00.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama menghuni PSTW.

Karakteristik Lansia	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	42	45,2
2. Perempuan	51	54,8
Usia		
1. 60-74 tahun	49	52,7
2. 75-90 tahun	40	43,0
3. >90 tahun	4	4,3
Lama Menghuni PSTW		
1. 0-5 tahun	61	65,6
2. 6-10 tahun	29	31,2
3. >10 tahun	3	3,2

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari data demografi, jumlah responden perempuan lebih banyak

dibandingkan laki laki, sebagian besar berusia 60-74 tahun, dan sebagian besar lansia yang menghuni PSTW sebesar 0-5 tahun.

B. Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Emosional lansia di UPT PSTW Jember, Mei 2019 (n=93)

Status Emosional	Jumlah (Lansia)	Persentase (%)
Mengalami gangguan	4	4,3
Tidak mengalami gangguan	89	95,7
Total	93	100,0

Berdasarkan data dari tabel 2 di atas menunjukkan hasil bahwa status emosional responden sebagian besar 89 lansia (95,7%) tidak mengalami gangguan mental emosional.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kesehatan Fisik Lansia di UPT PSTW Jember, Mei 2019 (n=93)

Kesehatan Fisik Lansia	Jumlah (Lansia)	Persentase (%)
Berat	4	4,3
Sedang	12	12,9
Ringan	77	82,8
Total	93	100,0

Berdasarkan data dari tabel 5.5 di atas menunjukkan hasil bahwa distribusi tertinggi responden memiliki kesehatan fisik ringan yaitu sebanyak 77 lansia (82,8%) dan

distribusi terendah responden memiliki kesehatan fisik berat sebanyak 4 lansia (4,3%).

Uji Pearson Correlation antara status emosional dengan kesehatan fisik lansia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan status emosional dengan kesehatan fisik lansia di UPT PSTW Jember, Mei 2019 (n=93)

<i>Spearman Rho</i>			
Variabel Independen	Variabel Dependen	P value	r
Status emosional	Kesehatan fisik	0,001	0,330

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian *spearman rho* hubungan status emosional dengan kesehatan fisik pada lansia diperoleh hasil p value = 0,001 dimana p value < α . Nilai tersebut berarti 0,001 < 0,005 sehingga H1 diterima dengan koefisien korelasi $r = 0,330$ yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara status emosional dengan kesehatan fisik lansia di UPT PSTW Jember.

Pembahasan

Penurunan kualitas hidup lansia terjadi karena adanya perasaan negatif terhadap dirinya, ketergantungan pada orang lain yang

terus berlanjut, dan kehilangan otonomi terhadap dirinya (Lasisi & Gureje, 2013).

Proses menua yang dialami oleh lansia menyebabkan mereka mengalami berbagai macam perasaan seperti sedih, cemas, kesepian dan mudah tersinggung. Perasaan tersebut merupakan masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia. Jika lansia mengalami gangguan kesehatan jiwa, maka kondisi tersebut dapat mengganggu kegiatan sehari-hari lansia (Maryam, 2008).

Lansia akan mengalami perubahan emosional yang berpengaruh terhadap masalah kesehatan mental emosional. Gangguan mental emosional merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya perubahan emosional pada individu yang dapat berkembang menjadi keadaan patologis (Idaini et al., 2009). Kondisi ini juga akan mempengaruhi kesehatan mental emosionalnya (Risianto, 2009). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional pada lansia lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat umur lainnya. Hal ini sesuai dengan

penelitian ini yang menunjukkan masih belum maksimalnya skor kesehatan mental lansia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 93 lansia dengan kriteria umur 60 - > 90 tahun tahun, seperti yang terdapat pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia tidak mengalami gangguan emosional yakni sebanyak 89 lansia (95,7%) dan lansia yang mengalami gangguan emosional yakni sebanyak 4 lansia (4,3%).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa ada pengaruh antara kesehatan fisik lansia terhadap gangguan emosional lansia dengan tingkat keamatan yang rendah dan pola hubungan yang positif, artinya kesehatan mental dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik, semakin kurang baik kesehatan fisik akan berpengaruh terhadap semakin kurang baiknya gangguan emosional pada lansia begitu pula sebaliknya, sebagai contoh lansia dengan gangguan jantung akan lebih berisiko mengalami gangguan mental

dibandingkan lansia yang sehat (WHO, 2017).

Kesehatan fisik adalah bebas dari sakit dimana seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan tidak tampak sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoko (2012) dan Qonitah dan Isfandiari (2015) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara kemandirian fisik dengan gangguan mental emosional pada lansia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masalah kesehatan fisik di UPT PSTW Jember sebagian besar lansia mengalami masalah kesehatan fisik ringan sebanyak 77 lansia (82,8%). Lansia memiliki persepsi yang baik tentang kesehatan fisik yang dialami atau dirasakan mereka melakukan aktivitas sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga lansia menikmati kehidupan yang dijalannya. Tetapi, ada juga tanda-tanda yang sering dirasakan oleh responden yang mengalami masalah kesehatan fisik sedang dan berat yakni berupa gangguan tidur, sakit pada punggung otot, dan persendian sehingga

responden mudah lelah untuk melakukan aktivitas.

Proses penuaan yang diikuti oleh penurunan kemampuan fisik lansia menyebabkan lansia rentan terhadap timbulnya gangguan kesehatan khususnya penurunan kondisi fisik. Penurunan kondisi fisik lansia seperti gangguan berjalan, penurunan penglihatan, penurunan kemampuan gastrointestinal (mual, muntah) dan mengalami gangguan tidur hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi lansia. Kekhawatiran tersebut jika bersifat berlebihan akan berdampak pada timbulnya depresi pada lansia (Marwanti, 2012).

Kesehatan fisik dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Lansia yang tidak sehat secara fisik mempunyai peluang tidak sehat secara mental juga. Umumnya walaupun lansia sehat dan aktif namun kesehatan dan kemampuan fisik menurun. Terdapat perubahan-perubahan fisik lain seperti penurunan koordinasi fisik dan keseimbangan (Pali, 2016).

Hasil pengujian hubungan status emosional dengan kesehatan fisik lansia dengan uji *spearman rho*

diperoleh nilai sebesar 0,330 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,001. Hasil uji *spearman rho* tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan status emosional dengan kesehatan fisik lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. Hubungan status emosional dengan kesehatan fisik lansia adalah positif, yaitu semakin baik status emosional lansia, maka lansia semakin baik juga kesehatan fisik lansia.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyoko (2012) dan Qonitah dan Isfandiari (2015) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara kemandirian fisik dengan gangguan mental emosional pada lansia. Kesehatan mental dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik, begitu pula sebaliknya, sebagai contoh lansia dengan gangguan jantung akan lebih berisiko mengalami gangguan mental dibandingkan lansia yang sehat.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Alat Ukur

Alat ukur pada penelitian ini merupakan alat ukur yang sudah

valid dan reliabel dari penelitian sebelumnya. Tetapi peneliti mengadakan perubahan terhadap pernyataan pada instrumen penelitian tanpa melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi bidang keperawatan, khususnya dilingkup keperawatan gerontik yang dapat digunakan sebagai acuan pemikiran dalam melakukan intervensi atau perencanaan keperawatan pada lansia yang berhubungan dengan kesehatan mental dan kesehatan fisik lansia. Peran perawat gerontik sebagai tenaga kesehatan berperan penting dalam hal ini, yaitu perawat dapat melibatkan lansia dalam menjaga kesehatan mental serta kesehatan fisik untuk lebih bahagia dan sehat menjalani kehidupan dimasa tua sehingga lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan di masa tuanya

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Status emosional pada lansia di UPT PSTW Jember sebagian besar dalam kategori baik tidak

mengalami gangguan mental emosional

2. Kesehatan fisik pada lansia di UPT PSTW Jember sebagian besar memiliki kesehatan fisik ringan.

3. Status emosional lansia berhubungan dengan kesehatan fisik lansia di UPT PSTW Jember.

B. Saran

1. Bagi Responden

Responden yang tinggal di UPT PSTW Jember harus semakin aktif dalam mengikuti jadwal harian yang dibuat oleh pengurus PSTW dan ikut serta berperan aktif dalam kegiatan aktivitas fisik untuk menunjang kesehatan fisik lansia yang lebih baik lagi yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental emosional lansia.

2. Bagi institusi

Dapat meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan kesehatan fisik, psikologis dan sosial. Khususnya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan mental yang berhubungan dengan kesehatan fisik yang dilakukan lansia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian lanjutan terkait efektivitas intervensi dalam upaya peningkatan kualitas hidup lansia terutama aspek kesehatan mental. Perlu penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan melibatkan beberapa variabel yang diduga berhubungan dengan kesehatan mental seperti variabel sosial ekonomi dan lingkungan.

4. Bagi Pengasuh Panti

Pengasuh panti dapat mengadakan pemeriksaan kesehatan mental emosional secara berkala agar masalah mengenai kesehatan mental emosional dapat terdeteksi dan ditangani lebih dini dan masalah kesehatan fisik lansia dapat ditangani lebih baik dan lansia yang mengalami gangguan mental dapat ditindak lanjuti atau dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2013). Riset Kesehatan Dasar Dalam Angka: Riskesdas 2013

Provinsi Jawa Timur, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Badan Pusat Statistik (2015). Statistik Penduduk Lansia 2014: Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional. Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Hany, A. (2018). *Quality of life and mental emotional health of elderly people*, 6(1), 22–28.

Hutapea, B. (2011). *Emotional Intelligence dan Psychological Well-being pada Manusia Lanjut Usia Anggota Organisasi berbasis Keagamaan* di Jakarta, 13 (74), 64–73.

Idaini, S., S & Kristanto, A.Y., (2009). *Analisis Gejala Gangguan Mental Emosional Penduduk Indoneisa*. Majalah Kedokteran Indoneisa, 59, pp.473-79

Lasisi, A.O & Gureje, O. (2013). Disability and Quality of Life among Elderly Persons with Self-Reported Hearing Impairment: Report from the Ibadan Study of Aging. *International Journal of Otolaryngology and Head & Neck Surgery*. 2. 63-67.

Maryam, R.S., Ekasari, M.F., Rosidawati., Jubaedi, A., & Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

Marwanti., Muhlisin, A., Zulaicha.S.E., (2012). *Hubungan support system keluarga dan kondisi fisik dengan tingkat depresi lansia di desa randulanang jatinom klaten*. Skripsi Fakultas Ilmu

- Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notosoedirjo, Moeljono. (2011). *Kesehatan Mental “Konsep Dan Penerapan”*. Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pali, Cicilia. (2016). Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 4, Nomor 1.
- Risdianto. (2009). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Kembang Kuning Cepogo Boyolali*. Skripsi Fakultas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutikno W. (2015) Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan kesehatan mental pada lansia: studi cross sectional pada kelompok jantung sehat surya group Kediri. *Jurnal Wiyata*, 2 (1)
- Suyoko (2012) *Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan gangguan mental emosional pada lansia di Jakarta (Analisis data riskesdas 2007)*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- WHO. (2017). *Mental health of older adults*. (online) <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs381/en/>. Diakses pada 5 Januari 2019.